

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam dunia pendidikan khususnya sekolah yang semakin penting sangat membutuhkan beberapa strategi yang dapat mengarah kepada suatu proses penyelenggaraan di sekolah serta diharapkan mampu menjawab tuntutan dunia kerja. Tugas kepala sekolah dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah merupakan salah satu kunci yang juga dituntut agar mampu mengkondisikan iklim kerja professional yaitu tuntutan melakukan pekerjaan dengan baik yang mengarah pada prestasi kinerja yang tinggi. Keberhasilan sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah tidak bisa lepas dari tugas seorang kepala sekolah. Walaupun keberhasilan yang dicapai tersebut merupakan sebuah hasil dari kinerja seluruh komponen yang ada di dalam sekolah, tentu yang paling menentukan keberhasilan tersebut tiada lain kuncinya pada kemaksimalan pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah.

Kepala sekolah adalah salah satu elemen pendidikan yang paling penting dalam hal meningkatkan standar pengajaran di sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam dunia pendidikan. Tugas Kepala Sekolah merupakan strategi pengelolaan lembaga pendidikan yang merupakan kepentingan sekolah untuk membantu lembaga mencapai tujuan organisasinya. Tugasnya adalah memiliki tanggung jawab memimpin sekolah, merencanakan kegiatan pembelajaran, mengelola sekolah, mengawasi guru lain, memanfaatkan dan memelihara sarana prasarana, dan menggunakan fasilitas di lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

Keberhasilan sekolah disebut juga keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil merupakan sosok yang mampu melaksanakan tugasnya sebagai seorang bertanggung jawab dalam memimpin, membina, mengkoordinasi di sekolah. Secara garis besar elemen yang terdapat di sekolah sebagai penunjang keberhasilan sekolah adalah kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, serta siswa/peserta didik. Keberhasilan anak-anak di sekolah menunjukkan bagaimana kualitas pendidikan meningkat. Tugas peserta didik dalam pendidikan tidak hanya belajar, melainkan juga dapat mengamalkan ilmu yang dimilikinya di sekolah sehingga dapat memperoleh peningkatan. Dengan begitu, siswa harus dibekali dengan keterampilan berorganisasi yang perlu ditingkatkan oleh pihak terkait seperti kepala sekolah yang memiliki jiwa kepemimpinan.

Selanjutnya, Edgar H. Schein (dalam Setyowati 2013:4) menyebutkan bahwa organisasi sebagai suatu jenis koordinasi bersifat rasional yang dilakukan oleh sejumlah individu dalam mencapai sebuah tujuan berdasarkan pembagian kerja atau tugas serta berdasarkan hierarki wewenang dan tanggung jawab. Organisasi merupakan sarana pengembangan diri atau kelompok yang saling bekerjasama dalam memperluas wawasan dan dalam peningkatan pengetahuan dalam mencapai tujuan bersama. Dalam sebuah wadah atau organisasi tentu memiliki tujuan dan ruang lingkup yang berbeda-beda. Hal demikian dilihat dengan adanya tuntutan dan kebutuhan setiap individu maupun kelompok yang berbeda-beda. Salah satu contohnya ialah dalam lingkup Pendidikan.

Dalam lingkup pendidikan, terdapat organisasi kesiswaan utama di sekolah, yang dikenal sebagai Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dan termasuk dalam kategori ekstra pendidikan. Wadah atau organisasi ini berfungsi sebagai

wadah tumbuhnya minat dan bakat siswa. Kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama merupakan salah satu ciri yang merupakan kompetensi dalam kegiatan ini. Siswa akan memiliki kesempatan untuk menganalisis masalah dan memecahkan masalah melalui kegiatan ini. Kemandirian dan keterampilan komunikasi siswa juga dapat digunakan untuk membantu mereka belajar bagaimana bertanggung jawab atas tindakan mereka dan berpikir kritis serta dapat memecahkan masalah sendiri, dengan mengembangkan kemampuan ini akan membantu mereka dalam kehidupan masyarakat di masa depan.

Salah satu wujud kepedulian dan upaya pemerintah dalam mendukung siswa di sekolah sebagai salah satu wadah kemajuan siswa adalah dengan dibentuknya wadah kesiswaan di sekolah, yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan Pasal 4, bahwa “Organisasi Kesiswaan di Sekolah berbentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah dan merupakan Organisasi resmi di Sekolah”. Sehingga, diharuskan kepada setiap Sekolah untuk mengadakan serta membina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang merupakan wadah bagi siswa maupun menjadi motivator siswa lain di dalam lingkup Pendidikan yaitu Sekolah agar tujuan pendidikan tercapai.

Tujuan pendidikan sesuai dengan tujuan pembangunan secara umum, dan terdapat proses dalam dunia pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada kenyataannya, tujuan pendidikan dapat dicapai melalui interaksi siswa dalam kelompok maupun melalui proses pembelajaran formal yang berlangsung di dalam kelas. Dalam pencapaian tujuan pendidikan di dalam sekolah dapat dilakukan melalui pengoptimalan tugas Kepala Sekolah,

dikarenakan Kepala Sekolah memiliki pengaruh besar dalam pencapaian tujuan Pendidikan. Sehingga Kepala Sekolah harus menjalankan tugasnya dengan baik dalam membina sebuah wadah resmi yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Sekolah.

Organisasi utama dan resmi di sekolah yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), memiliki definisi berikut berdasarkan setiap huruf: (1) Organisasi yaitu pengelompokan dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama dalam wadah atau forum (2) Siswa, yang juga disebut peserta didik, adalah orang yang bersekolah untuk memaksimalkan potensinya dengan mengikuti berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang terbuka bagi mereka. (3) Intra merupakan istilah bentuk yang terikat di bagian dalam. Dimana memiliki fungsi tertentu, yaitu mengidentifikasi organisasi sebagai sesuatu yang hadir di dalam. (4) Sekolah atau satuan Pendidikan adalah tempat siswa dapat memperoleh pendidikan di bawah bimbingan guru yang mengkoordinasikan pendidikan melalui jalur formal, jalur nonformal, dan jalur informal pada setiap jenjang dan jenis Pendidikan.

SMKN 1 Kota Jambi merupakan Sekolah yang memiliki beberapa organisasi yang boleh diikuti oleh peserta didik dan berguna melatih kerjasama yang baik terhadap sesama agar memiliki jiwa kepemimpinan. Dengan mengikuti kegiatan organisasi pula peserta didik dapat memiliki banyak peningkatan positif yang akan berguna bagi masa depan. Di dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) siswa akan memperoleh berbagai pengalaman yang bermanfaat, dimulai dari sebuah pengalaman berorganisasi, pengalaman dalam berinteraksi yang lebih banyak ke sesama siswa maupun guru, pengalaman dalam hal bertanggung jawab,

meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat, mengembangkan kreativitas, meningkatkan kedisiplinan dan lainnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Sekolah ini, induk organisasi yang paling utama dan resmi yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai wadah meningkatkan kemampuan, bakat dan minat peserta didik, di SMKN 1 Kota Jambi juga terdapat berbagai macam kegiatan/ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan bakat dan minat peserta didik, antara lain: Pramuka, Paskibraka, PMR, Rohis, Ekskul Kejuruan, *English Club*, *Basket Club*, *Volly Club*, Band / Musik Club, Tari, *Dance*, Cinema, dll.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMKN 1 Kota Jambi bukan hanya sebagai wadah organisasi siswa saja. Akan tetapi menjadi sebuah wadah siswa untuk saling berinteraksi bersama siswa yang lain serta saling bekerja sama antar siswa. Kepala sekolah merupakan penanggung jawab utama dari kegiatan di Sekolah termasuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang juga sering kali bersama-sama dengan Wakil Pembina dan Guru Pembina mengajarkan tentang kerja sama kepada pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Dari hasil observasi awal anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMKN 1 berjumlah sekitar 53 anggota yang berasal dari berbagai jurusan dengan kemampuan yang berbeda-beda. Akan tetapi, ditemukan bahwa masih terdapat pengurus atau anggota yang tergabung dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) masih belum memaksimalkan perannya, seperti kurangnya rasa tanggung jawab dalam bekerjasama sesama anggota dikarenakan kurangnya kesadaran siswa tersebut terhadap komitmen yang diembannya. Hal tersebut menjadi salah satu tantangan besar bagi kepala sekolah sebagai penanggung jawab di sekolah.

Begitu pula halnya sebagai siswa yang berkewajiban dalam pembelajaran serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan peran sebagai pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) pasti memiliki kesibukan lain di keseharian seperti adanya rapat evaluasi program kerja atau tugas-tugas yang lainnya dan juga belum termasuk tugas penting dari Sekolah. Sehingga dengan begitu, pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) diuntut agar dapat mampu membagi waktu dan menyesuaikan diri sehingga tugas dan tanggung jawab sesuai peran yang di embannya tidak terbengkalai. Keadaan demikian mendorong peneliti untuk melihat bagaimana tugas yang dijalankan Kepala Sekolah dalam membina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMKN 1 Kota Jambi.

Pemilihan judul ini berdasarkan pemikiran bahwa membentuk karakter untuk menjadi generasi penerus yang baik, tidak saja bertumpu kepada akademik dalam pembelajaran saja melainkan dapat dibina melalui pembinaan kesiswaan yakni melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Karena dengan begitu, dapat membentuk karakter siswa dan menyesuaikan peran sebagai pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam mencapai tujuannya.

Maka, dengan adanya permasalahan terkait peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) tersebut tetap diharapkan agar pengurus maupun anggota mampu menjadi generasi penerus yang dapat membanggakan nama Sekolah dengan berbagai prestasi, karakter, dan sikap yang baik dengan memaksimalkan perannya. Sehingga melalui permasalahan di atas, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut untuk mengkaji “ **Tugas Kepala Sekolah dalam Membina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMKN 1 Kota Jambi.**”

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tugas Kepala Sekolah dalam membina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMKN 1 Kota Jambi?
2. Apa kendala Kepala Sekolah dalam membina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMKN 1 Kota Jambi?
3. Solusi apa yang dilakukan Kepala SMKN 1 Kota Jambi untuk mengatasi kendala membina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui tugas Kepala Sekolah dalam membina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMKN 1 Kota Jambi,
2. Untuk mengetahui kendala Kepala Sekolah dalam membina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMKN 1 Kota Jambi,
3. Untuk mengetahui solusi Kepala SMKN 1 Kota Jambi dalam mengatasi kendala membina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan teori, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan Ilmu Pendidikan, khususnya dalam membina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berdasarkan tugas kepala Sekolah di Sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Terhadap Kepala Sekolah

1. Kepala Sekolah dapat meningkatkan kekuatan menjalankan tugas di Sekolah terhadap Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang ada di Sekolah
2. Sebagai bahan kepala Sekolah untuk peningkatan mutu melalui organisasi agar lebih menambah kualitas.

b. Terhadap Pembina Organisasi

1. Sebagai masukan lebih meningkatkan mutu Sekolah melalui bidang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMKN 1 Kota Jambi.
2. Berkaitan erat dengan Kesiswaan serta meningkatkan teori atau penelitian.

c. Terhadap Siswa

Untuk mendapatkan serta meningkatkan wawasan dan kemampuan berorganisasi di dalam lingkungan Sekolah dan masyarakat.

d. Terhadap Mahasiswa

Untuk memperluas pengetahuan mahasiswa atau dapat menjadi panduan dalam mempersiapkan diri memasuki lapangan secara langsung.

